

Optimalisasi Praktik Perawat Dalam Pencegahan Cedera Jarum Suntik

Nurhadi Wibowo¹, Hanny Handiyani¹

¹Program Studi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

*Corresponding author: nurhadi.wibowo01@ui.ac.id

Info Artikel:

Diterima:
(10-11-2023)

Direvisi:
(07-12-2023)

Disetujui:
(10-12-2023)

Diterbitkan:
(25-12-2023)

Abstrak

Perawat sebagai penanggung jawab asuhan keperawatan wajib menjamin perilaku yang aman saat bekerja, salah satunya dari terjadinya cedera jarum suntik. Tujuan penulisan ini untuk mengidentifikasi dampak optimalisasi praktik perawat dalam pencegahan cedera jarum suntik. Penulis melakukan observasi perilaku perawat dengan menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) memberikan obat melalui intravena. Optimalisasi praktik perawat melalui diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik saat pre-conference. Hasil dari optimalisasi praktik perawat dalam memberikan obat melalui intravena lengkap sesuai SPO. Direkomendasikan optimalisasi praktik perawat penting dilakukan untuk mencegah cedera jarum suntik.

Keywords: optimalisasi, pencegahan cedera jarum suntik, praktik perawat

Article Info:

Received:
(2023-11-10)

Revised:
(2023-12-07)

Approved:
(2023-12-10)

Published:
(2023-12-25)

Abstract

Nurses as the person in charge of nursing care must ensure safe behavior while working, one of which is from the occurrence of needlestick injuries. The purpose of this paper is to identify the impact of optimizing nurse practice in the prevention of needlestick injuries. The author observed the behavior of nurses by using Standard Operating Procedures (SPO) to administer drugs through intravenous. Optimization of nurses' practices through interactive discussions on the prevention of needlestick injuries during pre-conferences. The results of optimizing nurses' practices in giving drugs through intravenous complete according to SPO. It is recommended that optimization of nurse practice is important to prevent needlestick injuries.

Keywords: nurse practice, optimization, prevention of needlestick injuries



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms

Pendahuluan

Cedera jarum suntik merupakan kecelakaan kerja pada perawat yang tidak dapat dihindari saat melakukan asuhan keperawatan. Cedera ini biasanya terjadi pada perawat saat pemberian obat, recapping, eliminasi jarum suntik yang tidak sesuai,

pembersihan area kerja dan lain sebagainya (Alfulayw et al., 2021; Sharma et al., 2020). Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling berisiko terhadap cedera jarum suntik (Friel et al., 2022; Kumah & Forkuo-Minka, 2023). WHO menjelaskan prevalensi terjadinya cedera jarum suntik tertinggi di Asia Tenggara sebesar 49,9% dan

terendah di Amerika Serikat sebesar 25,1% (Abdelmalik et al., 2023). Alharazi et al., (2022) menjelaskan dalam durasi 5 tahun di Jeddah Arab terdapat 133 kasus cedera jarum suntik yang dilaporkan oleh departemen pencegahan dan pengendalian infeksi. Mayoritas cedera jarum suntik yang dilaporkan merupakan tenaga perawat sebesar 45,1 %.

Rendahnya pengetahuan dan perilaku pada perawat dapat mengakibatkan cedera jarum suntik. Dionisi et al., (2020) mengatakan penyebab utama terjadinya cedera jarum suntik disebabkan kurangnya organisasi (komunikasi yang kurang memadai, kurangnya kepatuhan), rendahnya perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Perilaku seseorang terdiri dari sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku sehingga menimbulkan niat yang menghasilkan perilaku. Theory of Planed Behaviour mengatakan bahwa perilaku suatu individu ditentukan oleh keinginan dan niatnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (perceived behavioral control) (Ajzen, 2005).

Standar Prosedur Operasional (SPO) pada umumnya sebagai pedoman dalam praktik klinis, namun rendahnya kepatuhan dapat ditingkatkan berdasarkan budaya dan kepemimpinan khusus medis dan keperawatan. Sosialisasi dan penerapan SPO dalam praktik klinis dapat memberikan efek positif pada praktik profesional kesehatan (Förberg et al., 2014). Mostafa et al., (2022) mengungkapkan salah satu cara dalam mencegah infeksi adalah mematuhi SPO.

Pentingnya proses manajemen dalam pencegahan cedera jarum suntik pada perawat. Menurut Marquis, B. L., & Huston, (2017) manajemen keperawatan adalah suatu proses mengarahkan dan memimpin melalui proses manajemen meliputi *planning, organizing, staffing, actuating* dan *controlling* dengan tujuan mengelola sumber daya manusia untuk tercapainya pelayanan keperawatan yang efisien.

Hasil diskusi bersama Primary Ners (PN) dan beberapa perawat yang didapatkan terjadinya cedera jarum suntik karena perawat mengabaikan prosedur penyuntikan yang aman seperti tidak mementingkan

perilaku aman saat memberikan asuhan keperawatan. Diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik merupakan salah satu proses manajemen keperawatan yaitu *actuating* atau *pengarahan*. Mostafa et al., (2022) mengatakan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perilaku setiap perawat. Penulis melakukan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik penting dilakukan untuk mengoptimalkan praktik perawat dalam pencegahan cedera jarum suntik.

Metode

Penulis melakukan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik dengan waktu 20 menit saat *preconference*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu observasi perilaku pencegahan cedera jarum suntik berdasarkan SPO pemberian obat melalui intravena yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil

Pengkajian dilakukan penulis pada 18-20 September 2023 di ruang rawat inap rumah sakit di Depok. Penulis mengobservasi perilaku perawat berdasarkan SPO pemberian obat melalui intravena. Hasil observasi adanya ketidaksesuaian perilaku pada 3 perawat dalam memberikan obat melalui intravena. Perawat tidak membawa *safety box* dan adanya eliminasi jarum suntik dengan sistem transit (*di baki*) kemudian dibuang ke *safety box* di tempat persiapan obat. Pengalaman penulis melakukan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik sebanyak 7 kali menggunakan waktu saat *pre conference* pagi, siang, dan malam dengan tujuan sebagai pengingat kembali kepada perawat sebelum memulai memberikan asuhan keperawatan.

Pelaksanaan waktu, tempat, dan target diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik dilakukan sesuai jadwal yang telah dikoordinasikan bersama Kepala Ruang. Waktu yang digunakan selama 20 menit saat *pre-conference*, pelaksanaan bertempat di ruang *pre-conference* dan target peserta sejumlah 19 perawat dan 7 perawat magang. Respon

perawat sangat antusias dari diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik. Hal ini sebagai pengingat perawat untuk berperilaku aman dalam bekerja dalam hal ini berpedoman terhadap SPO.

Hasil observasi setelah dilakukan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik terhadap ketiga perawat di hari dan jam dinas yang berbeda terdapat perilaku perawat dalam melakukan tindakan pemberian obat melalui intravena secara lengkap sesuai SPO. Perilaku ketiga perawat tersebut saat tindakan pemberian obat melalui intravena membawa meja trolley yang terdapat safety box dan perilaku membuang jarum suntik bekas pakai langsung ke safety box.

Pembahasan

Gambaran perilaku perawat dalam pelaksanaan SPO pemberian obat melalui intravena masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan perawat tidak membawa safety box dan perilaku tidak aman pada perawat dalam mengeliminasi jarum suntik dengan sistem transit (di baki) yang berisiko terjadinya cedera jarum suntik. Garus-Pakowska & Górajski, (2019) menjelaskan perilaku tidak aman seperti terburu-buru, perilaku pasien yang tidak terduga, dan kurangnya pengetahuan dapat berisiko terjadinya cedera jarum suntik.

Perilaku perawat tidak menerapkan penyuntikan yang aman merupakan penyebab cedera jarum suntik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mostafa et al., (2022) bahwa penyuntikan yang tidak aman merupakan terjadinya cedera jarum suntik. Alfulayw et al., (2021) mengungkapkan perilaku yang dapat mengakibatkan cedera jarum suntik antara lain menutup kembali jarum suntik, penggunaan benda tajam yang berlebihan, tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak tersedia safety box, kurangnya kontrol, pendidikan yang kurang pada perawat, tidak patuh pembuangan limbah benda tajam dan reaksi pasien. Sulistyaningtyas, (2021) mengatakan peralatan merupakan faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja, namun paling didominasi faktor manusianya.

Perawat sering melewatkan langkah-langkah dan prosedur yang harus dikerjakan dalam SPO pemberian obat melalui intravena, hal ini sangat

berisiko terjadinya cedera jarum suntik. Mousavi et al., (2023) mengungkapkan keterampilan dan keyakinan dalam menyuntik merupakan faktor dari perilaku perawat. Ketidakmampuan perawat bertindak tidak berdasarkan SPO karena adanya faktor yang di luar kontrol individu. Sebagai contoh beban kerja, tidak tersedianya safety box, tidak terjangkaunya safety box, tekanan lingkungan kerja dan terbatasnya waktu (Ismara, 2020).

Berdasarkan SPO penulis menganalisis sebagai landasan penyusunan POA (Planning of Action) untuk mengatasi permasalahan yang didapatkan dari hasil pengkajian. De Vries et al., (2013) mengungkapkan POA merupakan sebagai proses perencanaan dan pelaksanaan tindakan tertentu yang lebih spesifik dengan tujuan membantu keberhasilan penerapan dan pemeliharaan perilaku kesehatan.

Penulis sebelum melaksanakan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik langkah pertama yaitu mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Materi disusun dalam bentuk presentasi power point tentang kebersihan tangan, peralatan steril sekali pakai dengan fitur keamanan, manajemen limbah, pencegahan cedera jarum suntik, dan penanganan pertama akibat insiden. Didalam materi juga terdapat alur penanganan cedera jarum suntik dan alur penanganan insiden pegawai tertusuk benda tajam dan terpajan cairan tubuh infeksius rumah sakit. Presentasi power point digunakan karena dapat mengedukasi banyak orang (Paul et al., 2014). Presentasi terdiri dari 17 slides yang sebagian besar berisi pesan dan gambar yang berisikan informasi tentang pencegahan cedera jarum suntik.

Pelaksanaan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik dilakukan penulis melibatkan seluruh perawat dan dilakukan dalam waktu 20 menit. Penulis melakukan diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik saat pre-conference. Bakon et al., (2017) mengungkapkan pre-conference adalah waktu dimana antar perawat memastikan bahwa anggota timnya siap untuk bekerja serta penyampaian informasi penting baik lisan maupun tertulis. Berdasarkan penjelasan tersebut pre-conference merupakan waktu yang tepat dilakukannya diskusi interaktif pencegahan cedera

jarum suntik.

Perilaku ketiga perawat sebelum dilakukan intervensi diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik adanya ketidaksesuaian perilaku perawat berdasarkan SPO yang berlaku di rumah sakit. Seperti tidak membawa safety box saat memberikan obat melalui intravena, adanya eliminasi jarum suntik bekas pakai di baki (tidak langsung dibuang ke safety box). Pentingnya perilaku yang aman selama pelaksanaan prosedur, hal ini sebagai langkah pencegahan cedera jarum suntik. Perilaku yang aman tersebut dapat menghindari perawat dari tertusuk jarum (infeksi yang ditularkan melalui darah atau bloodborne infection) (Moore, 2018).

Diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik berdampak pada perubahan perilaku perawat. Hal ini dibuktikan dengan perawat dalam melakukan tindakan pemberian obat melalui intravena secara lengkap sesuai SPO. Perilaku ketiga perawat tersebut saat tindakan pemberian obat melalui intravena membawa meja trolley yang terdapat safety box dan perilaku membuang jarum suntik bekas pakai langsung ke safety box. Pentingnya perilaku yang dimiliki perawat dalam menerapkan SPO dengan tujuan untuk pencegahan cedera jarum suntik (Alinejad et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Mostafa et al., (2022) mengungkapkan salah satu cara dalam mencegah cedera jarum suntik adalah mematuhi SPO.

Diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik berdampak pada pengetahuan perawat dalam pencegahan cedera jarum suntik. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah melalui diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik (Alinejad et al., 2023; Mostafa et al., 2022). Pengetahuan yang baik akan berdampak kepada perilaku yang baik, dalam hal ini pencegahan cedera jarum suntik. Pada penelitian Makayaino et al., (2016) mengungkapkan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan berperilaku patuh terhadap pencegahan cedera jarum suntik, sedangkan perawat yang kurang memiliki pengetahuan akan lebih berisiko cedera jarum suntik.

Pentingnya perawat membawa safety box dalam

memberikan asuhan keperawatan dan pentingnya eliminasi jarum suntik bekas pakai langsung ke safety box untuk mencegah terjadinya cedera jarum suntik. Hal ini sejalan dengan PERMENKES RI No 27 tahun 2017 tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan menjelaskan petugas harus selalu berhati-hati dan waspada dalam bekerja dengan tujuan mencegah terjadinya insiden seperti menggunakan jarum suntik, alat tajam lainnya bekas pakai dan saat membuang jarum.

Diskusi interaktif pencegahan cedera jarum suntik yang dilakukan oleh penulis berdampak sebagai pengingat dalam tindakan keperawatan ketika menggunakan jarum suntik. Sosialisasi dan penerapan SPO dalam praktik klinis dapat memberikan efek positif pada praktik profesional kesehatan (Förberg et al., 2014).

Kesimpulan

Kurang patuhnya perawat terhadap SPO dalam memberikan obat melalui intravena akan berdampak cedera jarum suntik. Perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien harus berpedoman terhadap SPO. Hasil penulisan karya ilmiah bisa menjadi landasan perawat dalam pencegahan cedera jarum suntik.

Referensi

- Abdelmalik, M. A., Alhowaymel, F. M., Fadlalmola, H., Mohammed, M. O., Abbakr, I., Alenezi, A., Mohammed, A. M., & Abaoud, A. F. (2023). Global prevalence of needle stick injuries among nurses: A comprehensive systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing*, 32(17-18), 5619-5631. <https://doi.org/10.1111/jocn.16661>
- Ajzen. (2005). Attitudes, personality and behavior. In *Medical Teacher* (Second Edi). Open University Press.
- Alfulayw, K. H., Al-Otaibi, S. T., & Alqahtani, H. A. (2021). Factors associated with needlestick injuries among healthcare workers: Implications for prevention. *BMC Health*

- Services Research*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07110-y>
- Alharazi, R., Almutary, H., Felemban, O., Alariany, A. S., Alshamrani, F. A., Hawsawi, E. H., & Alsulami, L. M. (2022). Prevalence of needle stick injuries among nurses in Jeddah, Saudi Arabia. *Nursing: Research and Reviews, Volume 12*, 235–246. <https://doi.org/10.2147/NRR.S376343>
- Alinejad, N., Bijani, M., Malekhosseini, M., Nasrabadi, M., Harsini, P. A., & Jeihooni, A. K. (2023). Effect of educational intervention based on health belief model on nurses' compliance with standard precautions in preventing needle stick injuries. *BMC Nursing*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01347-0>
- Bakon, S., Wirihana, L., Christensen, M., & Craft, J. (2017). Nursing handovers: An integrative review of the different models and processes available. *International Journal of Nursing Practice*, 23(2), 1–8. <https://doi.org/10.1111/ijn.12520>
- De Vries, H., Eggers, S. M., & Bolman, C. (2013). The role of action planning and plan enactment for smoking cessation. *BMC Public Health*, 13(1), 16–19. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-393>
- Dionisi, S., Di Simone, E., Franzoso, V., Caldarola, E., Cappadona, R., Di Muzio, F., Giannetta, N., & Di Muzio, M. (2020). The application of the Theory of Planned Behaviour to prevent medication errors: A scoping review. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 91(6S), 28–37. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i6-S.9290>
- Förberg, U., Wallin, L., Johansson, E., Ygge, B. M., Backheden, M., & Ehrenberg, A. (2014). Relationship between work context and adherence to a clinical practice guideline for peripheral venous catheters among registered nurses in pediatric care. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 11(4), 227–239. <https://doi.org/10.1111/wvn.12046>
- Friel, B. A., Sieradzan, R., Jones, C., Katz, R. A., Smith, C. M., Trenery, A., & Gee, J. (2022). Leveraging partnerships to reduce insulin needlestick injuries. *Journal of Nursing Care Quality*, 37(1), 14–20. <https://doi.org/10.1097/NCQ.0000000000000592>
- Garus-Pakowska, A., & Górajski, M. (2019). Behaviors and attitudes of Polish health care workers with respect to the hazards from blood-borne pathogens: A questionnaire-based study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050891>
- Ismara. (2020). Perilaku mencegah cedera tertusuk dan tersayat (CTS). In *Perilaku Mencegah Cedera Tertusuk dan Tersayat (CTS)* (Vol. 1).
- Kumah, A., & Forkuo-Minka, A. O. (2023). Advancing staff safety: Assessment of quality improvement interventions in reducing needlestick injuries among staff at nyaho medical centre. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, 6(2), 55–61. <https://doi.org/10.36401/JQSH-22-16>
- Makayaino, H., W, D. A., & Qomaruddin, M. B. (2016). Relationship of hospital factors and individual behavior prevention of the injury needle stick against nurse in treatment room of General Hospital of Jombang District. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences*, 17(1), 1–14.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2017). *Leadership roles and management functions in nursing theory and application*. Wolters Kluwer.
- Moore, D. L. (2018). Needle stick injuries in the community. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 23(8), 532–538. <https://doi.org/10.1093/pch/pxy129>
- Mostafa, A. I. E., Ragab, H. M., & Abdallah, A. M. (2022). Health education program on prevention of needle stick injuries among health care workers. *Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 87(1), 1757–1763. <https://doi.org/10.21608/EJHM.2022.22973>

- Mousavi, S. M., Yazdanirad, S., Althubiti, S., Majdabadi, M. A., & Najarian, F. (2023). *Determination and prioritization of factors affecting the occurrence of needle stick injuries among healthcare workers using techniques of Delphi and fuzzy analytical hierarchy process (FAHP)*. 1-10.
- Paul, L., Warkulwiz, G., Nassar, A., & Mehta, K. (2014). Importance of interactive small group discussions to educate community health workers. *Procedia Engineering*, 78, 299-305. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2014.07.071>
- Sharma, R., Gupta, P., & Jelly, P. (2020). Pattern and serological profile of healthcare workers with needle-stick and sharp injuries: A retrospective analysis. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(3), 1391. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1078_19
- Sulistyaningtyas, N. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab kecelakaan akibat kerja pada pekerja konstruksi: Literature review. *Journal of Health Quality Development*, 1(1), 51-59. <https://doi.org/10.51577/jhqd.v1i1.185>